

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran industry asuransi dalam Masyarakat telah berkembang pesat dalam beberapa decade terakhir. Asuransi berfungsi sebagai alat untuk melindungi individu dan Perusahaan dari resiko keuangan, namun juga memberikan pengaruh yang berarti pada berbagai segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh asuransi penting untuk memberi tahu kebijakan public, praktik industry, dan keputusan individu yang berhubungan dengan pengelolaan risiko.

Asuransi telah menjadi elemen penting dalam struktur keuangan global, dan pemakaiannya semakin berkembang di berbagai bidang. Meskipun keuangan asuransi sudah terlihat jelas. Dalam menekan resiko keuangan yang berkaitan dengan peristiwa yang tak terduga, konsekuensinya yang luas tetap menjadi bahan perdebatan.

Asuransi adalah salah satu instrumen krusial dalam sistem keuangan modern yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap risiko yang tidak terduga. Seiring meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perlindungan keuangan, terdapat dua pendekatan utama dalam praktik asuransi, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan esensial baik dalam hal prinsip, akad, maupun tujuan yang ingin direalisasikan.

Asuransi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, solidaritas, dan saling membantu (*tabarru'*). Dana yang diperoleh dari para peserta digunakan secara bersama untuk membantu peserta lain yang mengalami risiko. Pengelolaan dana dilakukan dengan prinsip transparansi serta menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam syariah seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Dalam praktiknya, asuransi syariah menerapkan akad *tabarru* (*hibah*), *mudharabah* (*bagi hasil*), dan *wakalah* (*perwakilan*), yang semuanya bertujuan untuk membangun sistem keuangan yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Tabel 1. 1 Perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional**

Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Konsep	Sekumpulan peserta yang saling membantu dan menanggung risiko melalui dana <i>tabarru'</i> .	Perjanjian antara penanggung dan tertanggung dengan pembayaran premi untuk penggantian klaim.
Akad	Akad <i>tabarru'</i> dan akad <i>tijarah</i> ( <i>mudharabah</i> , <i>wakalah</i> , <i>wadiah</i> , <i>syirkah</i> , dan sejenisnya).	Akad jual beli ( <i>mu'āwadah</i> ), <i>idz'ān</i> , <i>gharar</i> , dan <i>mulzim</i> .
Jaminan/Risiko	<i>Sharing of risk</i> , yaitu risiko ditanggung bersama antar peserta.	<i>Transfer of risk</i> , yaitu risiko dialihkan dari tertanggung kepada penanggung.
Kepemilikan Dana	Dana kontribusi tetap milik peserta; perusahaan bertindak sebagai pengelola amanah.	Dana premi sepenuhnya menjadi milik perusahaan.
Pengelolaan Dana	Dana <i>tabarru'</i> dan dana perusahaan dipisahkan; tidak dikenal dana hangus.	Tidak ada pemisahan dana; berpotensi menimbulkan dana hangus.
Investasi	Investasi sesuai peraturan dan prinsip syariah; bebas <i>riba</i> dan objek terlarang.	Investasi mengikuti peraturan umum tanpa pembatasan halal-haram.
Sumber Klaim	Dibayarkan dari rekening <i>tabarru'</i> secara kolektif oleh peserta.	Dibayarkan dari rekening perusahaan.

Keuntungan	Berasal dari surplus underwriting dan hasil investasi, dibagi dengan peserta.	Seluruh keuntungan menjadi milik perusahaan.
Gharar, Maysir, Riba	Tidak mengandung unsur gharar, maysir, dan riba.	Mengandung unsur gharar, maysir, dan riba.
DPS	Ada Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi kepatuhan syariah.	Tidak ada DPS; diawasi oleh peraturan perundang-undangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator terpenting bagi kinerja perusahaan asuransi karena mewakili kinerja perusahaan asuransi kemampuan untuk berinvestasi dan tumbuh dan regulator mengandalkan karakteristik keuangan mengenai profitabilitas untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan asuransi. Saat ini industri asuransi di Indonesia berkembang sangat pesat. Perusahaan asuransi bersaing untuk memberikan rencana asuransi kepada masyarakat dan perusahaan. Dalam setiap perusahaan, laba dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan secara umum, khususnya pada perusahaan asuransi, Karena dapat mencerminkan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan. Perusahaan asuransi harus mempunyai posisi atau kinerja keuangan yang baik dan menyatakan laporan keuangan yang wajar sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas perusahaan asuransi syariah dapat dilihat sebagai hasil dari penerapan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah, yang menekankan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bersama. Dalam konteks ini, perusahaan asuransi syariah berupaya untuk tidak hanya mencapai keuntungan finansial, tetapi

juga memberikan manfaat sosial bagi pemegang polis dan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an, Surah Al-Hud, ayat 85,

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا  
فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

yang artinya: *"Dan, wahai kaumku, tidak ada padaku sedikit pun hak untuk menahan sesuatu yang baik bagi kalian, dan aku tidak ingin bertindak tidak adil terhadap kalian. Sesungguhnya aku hanya ingin memperbaiki, selama aku mampu, dan tidak ada taufik bagiku kecuali dengan pertolongan Allah. Kepada-Nya aku bertawakal, dan kepada-Nya lah aku kembali."* (QS. Hud: 85).

Ayat ini mengajarkan pentingnya prinsip keadilan dan niat yang baik dalam setiap usaha, termasuk dalam pengelolaan perusahaan asuransi syariah. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan asuransi syariah bukan hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap kesejahteraan sosial, di mana keadilan dan transparansi menjadi fondasi utama dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh peserta.

Berdasarkan data statistik industri keuangan Non bank (IKNB) syari'ah yang di rilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per November 2017 total aset asuransi syari'ah mencapai Rp 38,66 triliun naik dibandingkan posisi November 2016 yang sebesar Rp 32,53 triliun. Aset produktif tercatat sebesar Rp 33,76 triliun, meningkat dibandingkan November 2016 yang sebesar 28,17 triliun. Total kontribusi bruto sampai November 2017 mencapai Rp 12,31 triliun, meningkat

dibandingkan posisi November 2016 yang sebesar Rp 10,91 triliun. Sedangkan klaim bruto juga mengalami peningkatan dari Rp 4,01 triliun pada November 2016 menjadi Rp 4,32 triliun pada November 2017 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Besarnya pendapatan premi sebesar berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menarik konsumen baru dalam jumlah besar, jumlah pertanggungan, dan jumlah konsumen yang memperbarui polis asuransinya. Distribusi kompensasi sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kemana perginya kompensasi yang mereka hasilkan. Perusahaan asuransi menggunakan sebagian besar pendapatan preminya untuk membayar klaim dari tertanggung.

Total pendapatan premi asuransi jiwa pada tahun 2017 sebesar Rp 195,72 triliun, naik 17,2 persen dibandingkan Rp 167,04 triliun pada periode yang sama tahun 2016. Pertumbuhan itu disebabkan meningkatnya total premi bisnis baru dan premi lanjutan, masing – masing 22,4 persen dan 8,4 persen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pendapatan industri asuransi umum mencapai Rp 44,45 triliun atau naik 10,95% (yoy), Sedangkan klaim naik 1,38% menjadi Rp 17,57% triliun ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Investasi di perusahaan asuransi dapat dikategorikan ke dalam struktur portofolio. Seperti yang dinyatakan oleh Lawrence dan Michael, sebagaimana dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio mengacu pada kompilasi bentuk investasi terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai pengembalian investasi. Tujuan utama dari portofolio investasi adalah untuk mencapai tingkat pengembalian yang substansif sambil meminimalkan risiko, untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain,

profitabilitas mencirikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), investasi menjadi indikator yang mengalami penurunan, tercatat Investasi asuransi syariah pada tahun 2019 senilai Rp39,84 triliun mengalami penurunan sebesar 6,2% pada tahun 2020 menjadi Rp37,33 triliun.

Dampak dari pengurangan hasil investasi memiliki signifikansi yang substansif. Terlepas dari penurunan, investasi dalam sektor asuransi jiwa memiliki karakteristik jangka panjang. Sebaliknya, penurunan pengembalian investasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa keterjangkauan investasi meningkat. Sesuai dengan prinsip investasi jangka panjang, perseroan akan menebus premi yang baru diperoleh dalam investasi yang mengalami penurunan harga.

Menurut Abd. Ghofar (2012), bahwa pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia ditentukan oleh jumlah dana yang diinvestasikan. Hasil ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya kepada investor dan kreditur, memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Hal tersebut juga dinyatakan dalam hasil penelitian Fira, dkk (2016) yang menyatakan bahwa bahwa hasil investasi secara parsial membantu memprediksi keuntungan aset perusahaan asuransi; dengan kata lain, jika nilai hasil investasi meningkat, keuntungan aset yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Menurut Rheza (2019), bahwa Tidak ada dampak signifikan terhadap laba atas investasi. Namun dalam hal pengembalian aset, dalam melakukan kegiatan investasi terdapat ketidakpastian dalam pengelolaan Dana Tabarru yang mana diinvestasikan, sehingga perusahaan asuransi tidak dapat menjamin hasil yang diperoleh dengan berinvestasi pada Dana Tabarru. Penelitian ini juga menunjukkan premi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi Aset Dengan besarnya premi yang diperoleh Perusahaan, Semakin besar jumlah premi yang diinvestasikan, sehingga menambah uang tunai Dari dana tabarru. Hal ini membuktikan bahwa premi mempunyai dampak yang besar Profitabilitas Perusahaan Asuransi syariah.

Menurut (Nursalamah & Zamzany, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat premi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. Premi berpengaruh negatif karena disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu terdapat jumlah klaim yang terlalu besar dan jika pendapatan premi meningkat, akan berpengaruh atau mengakibatkan nilai profitabilitas meningkat, oleh karena itu besar kecilnya perolehan premi akan mempengaruhi profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu memberikan rintangan penelitian lanjutan untuk dilakukan dengan menggunakan variable, objek dan waktu yang berbeda (Noval, 2021) membuat penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh kontribusi peserta dan Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Full Syariah Yang Terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2016-2023“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Full Syariah Yang Terdaftar Di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2016-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Full Syariah Yang Terdaftar Di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2016-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Kontribusi Peserta dan Investasi Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Full Syariah Yang Terdaftar Di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2016-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka memperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Perusahaan Asuransi Full Syariah Yang Terdaftar Di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2016-2023
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Investasi Terhadap Perusahaan Asuransi Full Syariah Yang Terdaftar Di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2016-2023



3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kontribusi Peserta dan Investasi Secara Simultan Terhadap Perusahaan Asuransi Full Syariah Yang Terdaftar Di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2016-2023

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis dalam konteks perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia, khususnya pada perusahaan asuransi full syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016–2023.

1. Signifikansi teori

penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperluas kajian keuangan syariah dengan menganalisis secara kuantitatif keterkaitan antara kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai mekanisme pengelolaan dana peserta dan efektivitas strategi investasi dalam kerangka prinsip syariah. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pengujian kembali konsep dan asumsi yang berkembang dalam literatur asuransi syariah terkait faktor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan.

2. Signifikansi praktis,

hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan asuransi full syariah sebagai bahan evaluasi dan perumusan kebijakan internal dalam mengelola kontribusi peserta serta mengoptimalkan penempatan dana investasi secara lebih produktif dan

berkelanjutan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi kebijakan karena dapat menjadi sumber informasi berbasis data bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan, dalam menilai kinerja keuangan industri asuransi syariah serta mendukung penyusunan kebijakan pengawasan yang adaptif dan berorientasi pada penguatan stabilitas dan pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk Menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam memahami judul serta permasalahan yang diteliti, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut;

1. Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan tertanggung kepada perusahaan asuransi untuk menutup kerugian, kerusakan, atau kekurangan yang diperkirakan terjadi akibat perjanjian pengalihan risiko dari tertanggung kepada perusahaan asuransi (Abdullah Amrin, 2007). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan premi berarti pembayaran yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung dengan tujuan untuk mengurangi resiko terhadap tertanggung dengan tempo waktu yang sudah di sepakati antara kedua belah pihak.
2. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014) Investasi adalah kesediaan seseorang untuk mengalokasikan uang atau sumber daya berharga lainnya pada saat ini dan tidak mengkonsumsi uang tersebut sampai waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan

datang. Dalam penelitian ini yang dimaksud investasi berarti bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau compounding.

3. Profitabilitas adalah ukuran persentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang dapat diterima. Dalam penelitian ini yang dimaksud profitabilitas adalah pengukuran dari produktivitas dan kinerja Perusahaan yang akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas Perusahaan tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, bagian isi akan terdiri atas lima bab, kemudian didalamnya terdiri atas sub-sub bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang memuat alasan atau dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini, dari latar belakang tersebut muncul suatu permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu maka ditetapkan tujuan penelitian ini untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut serta kegunaan penelitian untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini. Definisi operasional dirumuskan untuk merincikan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu menjadi salah satu

referensi dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menambah teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dan yang terakhir sistematika penulisan merupakan bagian yang menjelaskan penelitian yang akan dituangkan kedalam penelitian secara sistematis.

Bab II adalah berupa landasan teori yang memberikan penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian, teoriteori tersebut bersumber dari buku, literatur, jurnal dan penelitianpenelitian tedahulu.

Bab III adalah berupa metode penelitian yang berisikan tentang operasional pelaksanaan penelitian ini yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data hingga prosedur penelitian.

Bab IV adalah berupa hasil dan pembahasan yang menjadi inti dari penelitian dimana dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah.

Bab V adalah berupa penutup, yang berisi penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya.